

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Subyek penelitian menerangkan target populasi penelitian dan atau sampel penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan obyek penelitian menunjukkan lokasi atau tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Yogyakarta dan Surakarta. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP yang berada di Yogyakarta dan Surakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dengan menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dapat dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung (Sugiyono, 2009:193). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kuisisioner, yaitu dengan menggunakan kuisisioner dan mengantarkannya langsung ke berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Yogyakarta dan Surakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan non probabilitas atau pemilihan non random, yaitu metode pengambilan

sampel dengan metode *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan kemudahan, sehingga peneliti mempunyai kebebasan dalam pengambilan sampel. Metode *convenience sampling* dipilih karena jumlah responden (auditor) di masing-masing KAP yang berada di Yogyakarta dan Surakarta jumlahnya tidak diketahui sebelumnya, sehingga ada kebebasan dalam pemilihan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kuisisioner. Kuisisioner yang disebarlang langsung tersebut berupa daftar pertanyaan dan pernyataan kepada responden mengenai independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, sikap skeptis, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Yogyakarta dan Surakarta.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Variabel Dependen

a. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu proses mengevaluasi dan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien digunakan untuk mengetahui kewajaran laporan keuangan tersebut. Hasil dari pemeriksaan tersebut dapat

digunakan dalam pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuisisioner dari Febriyanti (2014).

2. Definisi Variabel Independen

a. Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain. Independensi menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dan diterapkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Sikap independen merupakan suatu standar auditing harus diterapkan oleh auditor dan merupakan komponen yang sangat penting menurut Nirmala dan Cahyonowati (2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan kuisisioner dari Febriyanti (2014). Dalam pengukuran variabel independensi terdapat pertanyaan yang sudah di *reverse question* yakni pertanyaan yang sudah dibalik nilai skornya. Indikator pertanyaan yang sudah di *reverse question* adalah pertanyaan nomor 3 sampai dengan 5.

b. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seorang auditor dapat menjadi hal penting dalam pemeriksaan laporan keuangan dan yang akan berdampak terhadap kualitas hasil audit. Dengan semakin bertambahnya pengalaman kerja auditor dalam melakukan tugas auditnya, maka kualitas hasil audit dapat lebih baik. Indikator yang dapat diukur dari pengalaman kerja yaitu jika dilihat dari segi lamanya auditor bekerja serta banyaknya tugas pemeriksaan yang telah

dilakukan. Variabel ini diukur dengan menggunakan kusioner dari Sembiring (2013).

c. Due Professional Care

Due professional care adalah sikap cermat dan seksama dalam melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap bukti audit laporan keuangan. Sikap cermat dan seksama tersebut menjadi tanggung jawab kepada setiap auditor dalam organisasi kantor akuntan publik untuk mengamati standar auditing yang berlaku. Variabel ini diukur dengan menggunakan kusioner dari Febriyanti (2014).

d. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk kewajiban sosial yang dilakukan auditor dalam menjaga kualitas auditnya. Seorang auditor harus mempunyai sikap tanggungjawab yang tinggi untuk menjaga standar perilaku etis baik itu terhadap organisasi, profesi, masyarakat maupun kepada dirinya sendiri. Dengan menerapkan akuntabilitas yang tinggi, maka auditor akan lebih mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik Febriyanti (2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan kusioner dari Febriyanti (2014).

e. Sikap Skeptis

Sikap skeptis merupakan sikap kritis yang ditunjukkan auditor terhadap bukti audit yang dimiliki. Jika seorang auditor dapat menggunakan sikap skeptisnya maka dapat mendeteksi mengenai adanya temuan keadaan yang sesungguhnya dalam laporan keuangan. Sebaliknya, jika sikap skeptisme auditor rendah maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi akan semakin rendah pula. Variabel ini diukur dengan menggunakan kusioner dari Febriyanti (2014).

f. Time Budget Pressure

Time budget pressure adalah tekanan anggaran waktu yang menekan seorang auditor untuk melakukan efisiensi waktu dalam melakukan tugas auditnya. Jika seorang auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan klien diberikan tekanan anggaran waktu yang sempit, maka auditor tersebut harus menjalankan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan. Akibat adanya *time budget pressure* tersebut biasanya auditor cenderung melakukan tindakan-tindakan yang kurang sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan penurunan dari kualitas audit. Variabel ini diukur dengan menggunakan kusioner dari Muhshyi (2013).

3. Teknik Penentuan Skala

Pertanyaan dalam kuisisioner setiap variabel diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala likert adalah merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial tertentu. Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 poin skala Likert, yang dimulai dari pertanyaan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju (Ghozali, 2011). Pertanyaan dijawab melalui skala likert 1 sampai 5. Untuk seluruh variabel diberikan 5 jawaban alternatif yakni : skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk tidak setuju (TS), skor 3 untuk netral (N), skor 4 untuk setuju (S), skor 5 untuk sangat setuju (SS).

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan alat ukur yang digunakan. Uji validitas digunakan untuk dapat mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Perhitungan pada uji validitas dilakukan dengan program *SPSS (Statistical Package for Social Science)*. Validitas data pada penelitian ini diukur dengan menggunakan analisis *correlate bivariate* dengan cara melihat nilai *pearson correlation* dengan ketentuan yang digunakan jika nilai skor total masing-masing variabel dilihat dari nilai *pearson correlation* yakni jika bernilai $> 0,25$ maka data dapat dikatakan valid (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas alat ukur. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Agar suatu variabel dapat diketahui reliabel atau tidaknya maka perlu dilakukan uji statistik dengan melihat hasil *Cronbach's Alpha*. Pengambilan keputusan berdasarkan : Jika nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,70 maka pertanyaan tersebut reliabel (Ghozali, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

(Ghozali, 2011) mengatakan bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui hubungan model regresi yang terdapat antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik Uji *Kolmogrov Smirnov*. Ditunjukkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pendeteksian uji multikolinearitas dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria pengujian yaitu apabila nilai VIF < 10 dan

pada tabel menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik yaitu syarat tidak adanya heteroskedastisitas yang terdapat pada model regresi. Model regresi yang telah memenuhi persyaratan yaitu jika terdapat kesamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glesjer* yaitu dengan cara meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel independennya (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian model regresi yang tidak mengandung heteroskedastisitas ditunjukkan jika nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata dari sampel penelitian. Analisis ini bersifat uraian mengenai penjelasan dengan mengelompokkan serta menganalisis data berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linear berganda, dengan persamaan berikut ini :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel kualitas audit

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi variabel X1-X6

X1 = Independensi

X2 = Pengalaman kerja

X3 = *Due professional care*

X4 = Akuntabilitas

X5 = Sikap skeptis

X6 = *Time budget pressure*

e = Standar Error

3. Uji koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar keterkaitan variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien dapat dilihat dari nilai *adjusted r square*nya antara 0 dan 1. Semakin besar nilai *Adjusted-R²*, semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Jika semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependennya.

4. Uji Nilai f

Uji nilai F digunakan untuk dapat mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikatnya. Yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, sikap skeptis, dan *time budget pressure* secara bersama-sama dengan variabel dependen yakni kualitas audit. Pengujian nilai f dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yaitu dengan ketentuan :

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan variabel bebas (independen) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel bebas (independen) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak. Yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, sikap skeptis, dan *time budget pressure* terhadap variabel kualitas audit. Untuk dapat melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dapat di uji dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.